

**PENGARUH REVITALISASI PASAR TRADISIONAL  
DAN SUMBER DAYA PEDAGANG TERHADAP  
PENDAPATAN PEDAGANG PASAR JEPON  
KABUPATEN BLORA**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

**Rosa Dahniar**  
**NIM. 12020113120013**

**Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan**  
**Fakultas Ekonomika dan Bisnis**  
**Universitas Diponegoro**

**2018**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Rosa Dahniar

Nomor Induk Mahasiswa : 12020113120013

Fakultas/Departemen : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi dan  
Studi Pembangunan

Judul Skripsi : **PENGARUH REVITALISASI PASAR  
TRADISIONAL DAN SUMBER DAYA  
PEDAGANG TERHADAP PENDAPATAN  
PEDAGANG PASAR JEPON  
KABUPATEN BLORA**

Dosen Pembimbing : Drs. Bagio Mudakir, MT.

Semarang, 15 Maret 2018

Dosen Pembimbing,

(Drs. Bagio Mudakir, MT.)

NIP. 195406091981031004

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Rosa Dahniar  
Nomor Induk Mahasiswa : 12020113120013  
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/IESP  
Judul Skripsi : **PENGARUH REVITALISASI PASAR  
TRADISIONAL DAN SUMBER DAYA  
PEDAGANG TERHADAP PENDAPATAN  
PEDAGANG PASAR JEPON KABUPATEN  
BLORA**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 11 April 2018**

Tim Penguji

1. Drs. Bagio Mudakir, MT. (.....)
2. Drs. Edy Yusuf Agung Gunanto, MSc., Ph.D. (.....)
3. Darwanto, S.E., M.Si. (.....)

Mengetahui  
Pembantu Dekan I,

Anis Chariri, SE., M.Com., Ph.D., Akt.  
NIP. 19670809 199203 1001

## **PERNYATAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Rosa Dahniar, menyatakan bahwa skripsi denga judul: **PENGARUH REVITALISASI PASAR TRADISIONAL DAN SUMBER DAYA PEDAGANG TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PASAR JEPON KABUPATEN BLORA** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran penulis lain, yang saya akui salah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 14 Maret 2018

Yang membuat pernyataan,

Rosa Dahniar

NIM: 12020113120013

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan dan kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar.” - **QS. Al-Baqarah: 155**

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” - **QS. Al-Insyirah: 6**

“The only thing new in the world is the history you do not know.” - **Harry Truman**

“There is no limit of struggling” - **Unknown**

For the most loving person:

Mr. Tarliyan & Mrs. Yeti Romdonah

## **ABSTRACT**

*Revitalization the tradisional market is one of the government's program to improve the income of the market traders at market Jepon sub-district in Blora. The aim of this research was to find out the influence of the traditional market revitalization and the merchant's resource to merchants revenue at market Jepon sub-district in Blora. Methods used to collect primary data was simple random sampling method. The collection of data obtained from 100 market traders at market Jepon by questionnaire consisting of closed questions with likert scale 5. Data analysis techniques used in this study is a SEM (Structural Equation Modeling) which operated via AMOS ver 21.0. The result shows that variable market revitalization and merchant's resource had a positive and significant effect to the merchants revenue at market Jepon. The variable that dominant influenced to merchant's income in Jepon Market was market revitalization. The most dominant influence on market revitalization was governance.*

*Keywords: Traditional Market, Trader Income, Revitalization of Markets, Merchant's Resource, Physical, Governance, Capital, Education, Old Business, Age.*

## ABSTRAK

Revitalisasi pasar tradisional merupakan salah satu program pemerintah dalam meningkatkan pendapatan pedagang Pasar Jepon di Kabupaten Blora. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh revitalisasi pasar tradisional dan sumber daya pedagang terhadap pendapatan pedagang Pasar Jepon di Kabupaten Blora. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah metode *simple random sampling*. Pengumpulan data didapat dari 100 pedagang Pasar Jepon dengan kuesioner yang terdiri dari pertanyaan tertutup dengan 5 skala likert. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SEM (*Structural Equation Modeling*) yang dioperasikan melalui melalui AMOS ver 21.0. Hasil menunjukkan bahwa revitalisasi pasar dan sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Jepon. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Jepon adalah revitalisasi pasar. Variabel indikator yang paling dominan mempengaruhi revitalisasi pasar adalah tata kelola.

Kata kunci: Pasar Tradisional, Pendapatan Pedagang, Revitalisasi Pasar, Sumber Daya Pedagang, Pendapatan Pedagang, Kondisi Fisik, Tata Kelola, Modal, Pendidikan, Lama Usaha, Umur.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah, Tuhan Semesta Alam yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGARUH REVITALISASI PASAR TRADISIONAL DAN SUMBER DAYA PEDAGANG TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PASAR JEPON KABUPATEN BLORA”. Sholawat serta salam selalu tercurah pada junjungan kita Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, seta umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan program strata satu (S1) di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Drs. Bagio Mudakir, MSP. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberika bimbingan dan pengarahan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Achma Hendra Setiawan, S.E., M.Si. selaku dosen wali yang telah memberikan pengarahan dan nasihat kepada penulis selama masa perkuliahan.

4. Bapak dan Ibu Dosen program S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah mendidik dan membekali ilmu pengetahuan.
5. Para staf Tata Usaha, perpustakaan serta karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah membantu penulis selama studi.
6. Kedua orang tua tercinta Bapak Tarliyan dan Ibu Yeti Romdonah yang telah membesarkan, mendidik dan senantiasa memberikan dukungan dan doa untuk terus menjadi yang terbaik.
7. Kakak Mega Chandra Komala dan saudara sepupu Novembri Putri Lianawati, Dian Fajar Septiana serta Nina Khusna Fadilah Putri yang telah memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
8. Vallen Ariesandi, seseorang yang selalu menemani disaat susah ataupun senang, selalu memberikan motivasi dan doa serta mendengarkan keluhan penulis.
9. Sahabat Cemong, Febby, Asti, Via, Rossinta, Aldila, Linda, Faradilla, Rovi, Anis dan Ulun, yang menjadi penyemangat dan alasan penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Kos Canthika, Wilda, Astrid, Egha, Debby, Aulia, Vandany, Kiki, Marisa, Purnama, Devi, yang telah mengisi hari-hari yang penuh canda tawa dan menjadi keluarga baru selama di Semarang.

11. Teman-teman IESP 2013, Alfa, Indriani, Wilda, Mayang, Grace, Shafira, Atikah, Marlina, Dicha, Nanda, Alfian, Aqsa, Rizka, Nadhila, Aji, Anfari, Angriawan, Mustika Wahyu, Andi, Afrizal, Hernantyo, Indra, Fendika, Anan, Imam Aziz dan lain-lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terimakasih cerita selama 4,5 tahun ini semoga kita semua sukses.
12. Teman-teman KKN Tim II tahun 2016 Desa Karangbener, Katon, Early, Rifky, Gilang, Khanifah, Bramasto, Iin, Rosika, dan Indah, yang selalu member dukungan bagi penulis.
13. Responden dari penelitian ini yang telah bersedia meluangkan waktunya.
14. Pengelola Pasar Jepon yang telah memberikan penulis kesempatan untuk melakukan penelitian di Pasar Jepon.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan baik. Semoga dengan terbentuknya skripsi ini dapat bermanfaat bukan hanya untuk penulis saja namun juga untuk ilmu pengetahuan dan bagi siapapun yang membutuhkan.

Semarang, 8 Maret 2018

Penulis,

Rosa Dahniar

NIM. 12020113120013

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	15
1.3 Tujuan dan Kegunaan.....	16
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	16
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	17
1.4 Sistematika Penulisan .....	17
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori .....	19
2.1.1 Pendapatan .....	19
2.1.2 Pedagang .....	20
2.1.3 Pasar .....	22
2.1.3.1 Fungsi Pasar.....	23

2.1.4	Pasar Tradisional.....	24
2.1.5	Revitalisasi Pasar Tradisional .....	30
2.1.5.1	Pengertian Revitalisasi.....	30
2.1.5.2	Revitalisasi Pasar .....	31
2.1.6	Kondisi Fisik.....	31
2.1.7	Tata Kelola .....	32
2.1.8	Sumber Daya Pedagang.....	36
2.1.9	Modal.....	37
2.1.10	Pendidikan .....	38
2.1.11	Lama Usaha .....	39
2.1.12	Umur .....	40
2.2	Hubungan Antara Variabel Manifest/Indikator Terhadap Variabel Laten .....	40
2.2.1	Hubungan Kondisi Fisik Terhadap Revitalisasi .....	40
2.2.2	Hubungan Tata Kelola Terhadap Revitalisasi .....	41
2.2.3	Hubungan Revitalisasi Terhadap Pendapatan Pedagang ...	41
2.2.4	Hubungan Kondisi Fisik Terhadap Pendapatan Pedagang	42
2.2.5	Hubungan Tata Kelola Terhadap Pendapatan Pedagang...	42
2.2.6	Hubungan Modal Terhadap Sumber Daya Pedagang .....	42
2.2.7	Hubungan Pendidikan Terhadap Sumber Daya Pedagang	43
2.2.8	Hubungan Lama Usaha Terhadap Sumber Daya Pedagang.....	43
2.2.9	Hubungan Usia Terhadap Sumber Daya Pedagang.....	43
2.2.10	Hubungan Sumber Daya Pedagang Terhadap Pendapatan Pedagang.....	43
2.2.11	Hubungan Modal Terhadap Pendapatan Pedagang .....	44
2.2.12	Hubungan Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang....	44
2.2.13	Hubungan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang .	44
2.2.14	Hubungan Umur Terhadap Pendapatan Pedagang .....	45

2.3	Penelitian Terdahulu.....	46
2.4	Kerangka Pemikiran .....	61
2.5	Variabel dan Dimensi Variabel .....	62
2.5.1	Dimensional Variabel Kondisi Fisik .....	62
2.5.2	Dimensional Variabel Tata Kelola.....	63
2.5.3	Dimensional Variabel Revitalisasi Pasar .....	63
2.5.4	Dimensional Variabel Modal .....	64
2.5.5	Dimensional Variabel Pendidikan.....	65
2.5.6	Dimensional Variabel Lama Usaha .....	66
2.5.7	Dimensional Variabel Umur .....	66
2.5.8	Dimensional Variabel Sumber Daya Pedagang .....	67
2.5.9	Dimensional Variabel Pendapatan Pedagang.....	68
2.6	Hipotesis Penelitian.....	69

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	70
3.1.1	Variabel Penelitian.....	70
3.1.2	Definisi Operasional .....	71
3.2	Populasi dan Sampel.....	76
3.2.1	Populasi .....	76
3.2.2	Sampel .....	76
3.2.2.1	Metode Pengambilan Sampel .....	77
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	78
3.3.1	Jenis Data.....	78
3.3.2	Sumber Data .....	78
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	79
3.4.1	Observasi .....	79
3.4.2	Kuesioner.....	79
3.5	Metode Analisis.....	80
3.5.1	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	80

3.5.1.1	Uji Validitas.....	80
3.5.1.2	Uji Reliabilitas.....	81
3.5.2	Analisis SEM.....	81
<b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS</b>		
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	92
4.1.1	Keadaan Umum Kota Blora.....	92
4.1.2	Keadaan Penduduk Kabupaten Blora.....	93
4.1.3	Gambaran Umum Kecamatan Jepon.....	95
4.1.4	Keadaan Penduduk Kecamatan Jepon.....	95
4.1.5	Kondisi Perekonomian Kecamatan Jepon.....	98
4.1.6	Perdagangan Di Kecamatan Jepon.....	100
4.1.6.1	Visi Pasar Jepon.....	100
4.1.6.2	Misi Pasar Jepon.....	100
4.1.6.3	Tujuan Pasar Jepon.....	101
4.1.7	Gambaran Umum Pasar Jepon.....	101
4.1.7.1	Struktur Organisasi Pasar Jepon.....	101
4.2	Gambaran Umum Responden.....	103
4.2.1	Jenis Kelamin.....	103
4.2.2	Jenis Dagangan.....	104
4.2.3	Sarana Berdagang.....	105
4.2.4	Pendapatan Pedagang Pasar Jepon.....	106
4.2.5	Modal Pedagang Pasar Jepon.....	107
4.2.6	Pendidikan Pedagang Pasar Jepon.....	108
4.2.7	Lama Usaha Pedagang Pasar Jepon.....	109
4.2.8	Umur Pedagang Pasar Jepon.....	110
4.2.9	Deskripsi Resonden Mengenai Kondisi Fisik.....	111
4.2.10	Deskripsi Responden Mengenai Tata Kelola.....	111
4.2.11	Deskripsi Responden Mengenai Revitalisasi Pasar.....	112
4.2.12	Deskripsi Responden Mengenai Modal.....	113

4.2.13	Deskripsi Responden Mengenai Pendidikan .....	114
4.2.14	Deskripsi Responden Mengenai Lama Usaha .....	115
4.2.15	Deskripsi Responden Mengenai Umur .....	116
4.2.16	Deskripsi Responden Mengenai Sumber Daya Pedagang ..	116
4.2.17	Deskripsi Resonden Mengenai Pendapatan Pedagang .....	117
4.3	Pengujian Data.....	118
4.3.1	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	118
4.3.1.1	Uji Validitas Variabel Kondisi Fisik .....	119
4.3.1.2	Uji Reliabilitas Variabel Kondisi Fisik .....	120
4.3.1.3	Uji Validitas Variabel Tata Kelola .....	120
4.3.1.4	Uji Reliabilitas Variabel Tata Kelola .....	121
4.3.1.5	Uji Validitas Variabel Revitalisasi Pasar .....	121
4.3.1.6	Uji Reliabilitas Variabel Revitalisasi Pasar.....	122
4.3.1.7	Uji Validitas Variabel Modal .....	122
4.3.1.8	Uji Reliabilitas Variabel Modal.....	123
4.3.1.9	Uji Validitas Variabel Pendidikan.....	123
4.3.1.10	Uji Reliabilitas Variabel Pendidikan .....	124
4.3.1.11	Uji Validitas Variabel Lama Usaha.....	124
4.3.1.12	Uji Reliabilitas Variabel Lama Usaha .....	125
4.3.1.13	Uji Validitas Variabel Umur .....	125
4.3.1.14	Uji Reliabilitas Variabel Umur.....	126
4.3.1.15	Uji Validitas Variabel Sumber Daya Pedagang ..	126
4.3.1.16	Uji Reliabilitas Variabel Sumber Daya Pedagang	127
4.3.1.17	Uji Validitas Variabel Pendapatan .....	127
4.3.1.18	Uji Reliabilitas Variabel Pendapatan.....	128
4.4	Analisis Data SEM .....	128
4.4.1	Pengembangan Model Teoritis .....	128
4.4.2	Pengembangan Diagram Alur (Path Diagram).....	129
4.4.3	Konversi Diagram Alur ke dalam Persamaan .....	131

4.4.3.1	Persamaan Measurement Model.....	131
4.4.3.2	Persamaan <i>Strucural Model</i> .....	132
4.4.4	Memilih Matriks Input dan Estimasi .....	132
4.4.5	<i>Structural Equation Model</i> .....	133
4.4.5	Kemungkinan Munculnya Masalah Identifikasi.....	138
4.4.6	Evaluasi <i>Goodness of Fit</i> .....	139
4.4.6.1	Ukuran Sampel .....	140
4.4.6.2	Uji Normalitas .....	140
4.4.6.3	Uji Outliers .....	142
4.4.6.4	Multikolinearity dan Singularity .....	144
4.4.7	Intepretasi dan Modifikasi Model.....	144
4.4.8	Pengujian Hipotesis .....	144
4.5	Pembahasan .....	145
4.5.1	Pengaruh Revitalisasi Pasar terhadap Pendapatan Pedagang	145
4.5.2	Pengaruh Sumber Daya Pedagang terhadap Pendapatan Pedagang.....	148
<b>BAB V PENUTUP</b>		
5.1	Kesimpulan.....	153
5.2	Keterbatasan .....	154
5.3	Saran .....	154
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>156</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Di Indonesia Tahun 2010-2014 (Dalam Persen) ....	2
Tabel 1.2 Jumlah Pasar Tradisional Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Pasar di Jawa Tengah Tahun 2015.....	5
Tabel 1.3 Pembagian Wilayah UPT Pasar di Kabupaten Blora .....	12
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	51
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	72
Tabel 3.2 <i>Goodness of Fit Index</i> dan <i>Cut of Value</i> .....	90
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk, Jenis Kelamin, Sex Rasio dan Tingkat Kepadatan Tiap Kecamatan Tahun 2015 Kabupaten Blora .....	94
Tabel 4.2 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Sex Rasio dan Tingkat Kepadatan Penduduk Tiap Desa/Kelurahan Di Kecamatan Jepon Tahun 2015.....	97
Tabel 4.3 Produk Domestik Regional Bruto Kecamatan Jepon Atas Harga Konstan Tahun 2013-2015 (Dalam Jutaan Rupiah).....	99
Tabel 4.4 Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	103
Tabel 4.5 Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Dagangan.....	104
Tabel 4.6 Komposisi Responden Berdasarkan Sarana Berdagang .....	105
Tabel 4.7 Komposisi Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan .....	106
Tabel 4.8 Komposisi Responden Berdasarkan Modal .....	107
Tabel 4.9 Komposisi Responden Berdasarkan Pendidikan.....	108
Tabel 4.10 Komposisi Responden Berdasarkan Lama Usaha.....	109
Tabel 4.11 Komposisi Responden Berdasarkan Umur .....	110
Tabel 4.12 Tanggapan Responden Tentang Kondisi Fisik.....	111
Tabel 4.13 Tanggapan Responden Tentang Tata Kelola .....	112
Tabel 4.14 Tanggapan Responden Tentang Revitalisasi Pasar .....	113

Tabel 4.15 Tanggapan Responden Tentang Modal.....	113
Tabel 4.16 Tanggapan Responden Tentang Pendidikan .....	114
Tabel 4.17 Tanggapan Responden Tentang Lama Usaha .....	115
Tabel 4.18 Tanggapan Responden Tentang Umur.....	116
Tabel 4.19 Tanggapan Responden Tentang Sumber Daya Pedagang.....	117
Tabel 2.20 Tanggapan Responden Tentang Pendapatan Pedagang .....	118
Tabel 4.21 Uji Validitas Variabel Kondisi Fisik .....	119
Tabel 4.22 Uji Reliabilitas Variabel Kondisi Fisik .....	120
Tabel 4.23 Uji Validitas Variabel Tata Kelola .....	120
Tabel 4.24 Uji Reliabilitas Variabel Tata Kelola.....	121
Tabel 4.25 Uji Validitas Variabel Revitalisasi Pasar.....	121
Tebel 4.26 Uji Reliabilitas Variabel Revitalisasi Pasar .....	122
Tabel 4.27 Uji Validitas Variabel Modal .....	122
Tabel 4.28 Uji Reliabilitas Variabel Modal .....	123
Tabel 4.29 Uji Validitas Variabel Pendidikan.....	123
Tabel 4.30 Uji Reliabilitas Variabel Pendidikan.....	124
Tabel 4.31 Uji Validitas Variabel Lama Usaha .....	124
Tabel 4.32 Uji Reliabilitas Variabel Lama Usaha.....	125
Tabel 4.33 Uji Validitas Variabel Umur .....	125
Tabel 4.34 Uji Reliabilitas Variabel Umur .....	126
Tabel 4.35 Uji Validitas Variabel Sumber Daya Pedagang .....	126
Tabel 4.36 Uji Reliabilitas Variabel Sumber Daya Pedagang .....	127
Tabel 4.37 Uji Validitas Variabel Pendapatan.....	127
Tabel 4.38 Uji Reliabilitas Variabel Pendapatan .....	128
Tabel 4.39 Persamaan <i>Measurement Model</i> .....	131
Tabel 4.40 Hasil Uji Fit <i>Full Model Structural</i> .....	134
Tabel 4.41 <i>Regression Weights Full Model</i> .....	135
Tabel 4.42 <i>Standardized Regression Weights Full Model Structural</i> .....	136
Tabel 4.43 Nilai Korelasi Antar-Variabel Eksogen .....	139

Tabel 4.44 Hasil Uji Normalitas .....	141
Tabel 4.45 Jarak Mahalanobis Dalam Penelitian .....	143
Tabel 4.46 Tabel Uji Hipotesis.....	145

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Hubungan Antara Variabel Penelitian.....	61
Gambar 2.2 Dimensional Variabel Kondisi Fisik .....	62
Gambar 2.3 Dimensional Variabel Tata Kelola .....	63
Gambar 2.4 Dimensional Variabel Revitalisasi Pasar.....	64
Gambar 2.5 Dimensional Variabel Modal .....	65
Gambar 2.6 Dimensional Variabel Pendidikan .....	65
Gambar 2.7 Dimensional Variabel Lama Usaha.....	66
Gambar 2.8 Dimensional Variabel Umur.....	67
Gambar 2.9 Dimensional Variabel Sumber Daya Pedagang .....	68
Gambar 2.10 Dimensional Variabel Pendapatan Pedagang .....	69
Gambar 3.1 <i>Path Diagram</i> .....	83
Gambar 4.1 Peta Wilayah Kabupaten Blora .....	92
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Pasar Jepon.....	102
Gambar 4.3 <i>Path Diagram</i> .....	129
Gambar 4.4 <i>Full Model</i> .....	134

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A .....	166
Lampiran B .....	175
Lampiran C .....	188
Lampiran D .....	207
Lampiran E .....	226
Lampiran F .....	230

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan pertambahan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. Pembangunan ekonomi tidak hanya berorientasi terhadap masalah perkembangan pendapatan nasional riil akan tetapi juga meliputi modernisasi kegiatan ekonomi. Salah satu cara untuk mewujudkan modernisasi kegiatan ekonomi adalah pengembangan perekonomian dari sektor informal.

Keberadaan sektor informal bukan merupakan pengganggu dalam perekonomian suatu bangsa tetapi merupakan sektor penguat yang mampu memberikan kesempatan kerja lebih banyak, menciptakan kemandirian penghasilan bagi masyarakat dan umumnya digunakan sebagai media penyalur dari kegemaran masyarakat yang memiliki unsur komersialitas (Ngiba, 2009). Sektor informal ini berperan untuk mengurangi pengangguran karena penyerapan tenaga kerja sangat terbatas.

Bagian dari sektor informal tersebut adalah sektor perdagangan. Sektor perdagangan yang semakin berkembang diharapkan akan menciptakan lapangan

pekerjaan yang baru bagi masyarakat dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga taraf hidup masyarakat pun akan meningkat. Maka dari itu kebijakan pembangunan ekonomi yang berupaya untuk memperbesar kemampuan ekonomi dalam menghasilkan produksi dan dapat lebih pemeratakan distribusi pendapatan nasional dapat dicapai.

Penerapan kebijakan pembangunan ekonomi tersebut dapat diwujudkan dengan peningkatkan sektor perdagangan dimana peningkatan tersebut dapat diukur oleh maraknya pembangunan pada pusat perdagangan. Peningkatan sektor perdagangan ini diperlukan karena sektor ini merupakan penyumbang terbesar kedua bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

**Tabel 1.1**  
**Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Di Indonesia Tahun 2010-2014 (Dalam Persen)**

Lapangan Usaha	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Pertanian	13.17%	12.79%	12.53%	12.26%	12.06%
Pertambangan dan Penggalian	8.09%	7.71%	7.37%	7.07%	6.72%
Industri Pengolahan	25.80%	25.71%	25.59%	25.55%	25.50%
Listrik, Gas dan Air Minum	0.78%	0.77%	0.77%	0.77%	0.77%
Bangunan	6.48%	6.46%	6.52%	6.58%	6.67%
Perdagangan	17.30%	17.75%	18.07%	18.09%	18.02%
Pengangkutan dan Komunikasi	9.42%	9.79%	10.13%	10.52%	10.95%
Jasa Keuangan Lainnya	9.55%	9.58%	9.66%	9.83%	9.91%
Jasa –Jasa	9.41%	9.44%	9.35%	9.32%	9.40%
<b>Jumlah</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

*Sumber: BPS Indonesia, diolah (2011-2014)*

Tabel 1.1 menunjukkan kontribusi sektor perdagangan yang sangat besar terhadap PDRB. Dimana sektor perdagangan menduduki urutan kedua penyumbang PDRB paling tinggi setelah sector industri pengolahan. Pada tahun 2010 sektor perdagangan berkontribusi sebesar 17,30%, pada tahun 2011 sebesar 17,75%, tahun 2012 sebesar 18,07%, tahun 2013 sebesar 18,09% dan pada tahun 2014 sebesar 18,02%. Dari angka tersebut maka dapat diketahui bahwa kontribusi dari sector perdagangan di Indonesia sangat besar disamping sector industri pengolahan. Hal ini berarti perdagangan merupakan sektor yang penting terhadap perekonomian di Indonesia.

Keberadaan pusat perdagangan merupakan salah satu indikator paling nyata untuk melihat kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Pusat perdagangan secara fisik dapat dibagi menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pada saat ini, eksistensi pasar tradisional mulai teralihkan karena adanya pasar modern seperti pusat perbelanjaan seperti minimarket, supermarket dan hypermarket. Meskipun memiliki fungsi yang sama antara keduanya, keberadaan pasar modern dapat mengancam keberadaan pasar tradisional. Suryadarma, Poesoro, Budiwati, Akhmadi, Rosfadhila (2007), mengatakan bahwa pasar tradisional adalah korban nyata dari persaingan yang ketat, karena mereka kehilangan pelanggan mereka karena produk yang lebih murah dan lebih berkualitas dan lebih nyaman lingkungan belanja yang disediakan supermarket.

Pertumbuhan pasar modern yang sangat pesat akan membuat pemerintah melihat peluang untuk menarik investor untuk berinvestasi di negaranya (Collett &

Wallace, 2006). Reardon, Timmer, Barret, Berdegue, (2003) dan Shepherd (2005) mengatakan bahwa, di berbagai negara, dipercaya bahwa supermarket dan sejenisnya telah mendominasi 50% lebih ritail makanan. Traill (2006), memanfaatkan beragam asumsi dan prediktor pada tahun 2015, bahwa supermarket akan mencapai pangsa pasar sebesar 67% di Hongaria, 76% di Brazil, dan 61% di Polandia, Argentina, serta Meksiko.

Persaingan ketat antara bisnis eceran internasional dengan bisnis eceran nasional telah memperburuk kondisi pasar-pasar tradisional, yang selama ini telah menghadapi tekanan berat akibat pertumbuhan pasar-pasar modern lokal. Hasil studi Departemen Dalam Negeri pada beberapa kota besar menunjukkan fakta bahwa kehadiran pasar modern mempunyai dampak negatif terhadap usaha pasar tradisional dalam bentuk penurunan omzet penjualan (Parawangsa, 1994).

Di Indonesia, salah satu bidang usaha yang merasakan imbas dari perkembangan ekonomi global tersebut adalah sektor bisnis eceran. Fenomena hiper kompetisi pada sektor ini mulai terlihat sejak masuknya pelaku-pelaku bisnis eceran Sogo, yang dilanjutkan dengan kehadiran raksasa bisnis seperti Metro, Makro, Seibu, Wal-Mart, Mack and Spencer, JC Feny dan Yaohan. Setidaknya terdapat 20 perusahaan eceran asing yang telah beroperasi di Indonesia. Perusahaan tersebut bersaing ketat dengan 153 perusahaan eceran nasional yang terdiri dari 84 pasar swalayan dengan 297 outlet dan 64 department store dengan outlet berjumlah 265 buah (Goni dalam Asmie, 2008).

Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia (2016), menyatakan bahwa jumlah pasar tradisional di Indonesia saat ini lebih dari 13.450 pasar dengan jumlah pedagang pasar tradisional berkisar 12.625.000 orang. Jumlah tersebut adalah gabungan dari jumlah pasar tradisional di beberapa provinsi di Indonesia, yang mana salah satunya adalah pasar di Provinsi Jawa Tengah. Berikut adalah jumlah pasar tradisional menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah:

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Pasar Tradisional Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Pasar di Jawa Tengah Tahun 2015**

Kabupaten/Kota	Pasar Tradisional						Jumlah
	Umum	Hewan	Buah	Sepeda	Ikan	Lain-Lain	
Kab. Cilacap	33	1	-	-	1	82	117
Kab. Banyumas	27	4	-	3	-	-	34
Kab. Purbalingga	17	1	-	1	1	-	20
Kab. Banjarnegara	24	3	1	-	1	-	29
Kab. Kebumen	33	2	-	1	-	-	36
Kab. Purworejo	27	2	-	-	3	-	32
Kab. Wonosobo	9	4	-	-	2	42	57
Kab. Magelang	15	2	-	-	2	33	52
Kab. Boyolali	34	4	-	-	-	1	39
Kab. Klaten	55	12	1	7	-	12	87
Kab. Sukoharjo	39	4	-	-	-	-	43
Kab. Wonogiri	26	9	-	-	-	68	103
Kab. Karanganyar	50	6	-	2	-	1	59
Kab. Sragen	45	6	1	1	-	46	99
Kab. Grobogan	13	3	-	-	-	45	61
Kab. Blora	13	8	1	-	-	33	54
Kab. Rembang	12	4	1	2	10	23	52
Kab. Pati	83	4	1	1	1	-	90

*Sumber: BPS Kabupaten Blora, 2015*

Tabel lanjutan:

Kab. Kudus	22	1	-	-	-	-	23
Kab. Jepara	21	2	1	1	-	-	25
Kab. Demak	17	2	-	1	-	-	20
Kab. Semarang	33	1	-	-	-	1	35
Kab. Temanggung	28	11	1	-	3	-	43
Kab. Kendal	11	4	-	3	-	24	42
Kab. Batang	8	2	-	-	-	6	16
Kab. Pekalongan	10	4	1	1	-	8	24
Kab. Pemalang	42	1	1	1	2	1	48
Kab. Tegal	25	1	-	-	-	-	26
Kab. Brebes	22	3	-	-	-	3	28
Kota Magelang	1	-	-	-	-	-	1
Kota Surakarta	27	2	1	-	1	14	45
Kota Salatiga	11	1	2	-	-	1	15
Kota Semarang	47	1	1	1	2	3	55
Kota Pekalongan	10	1	1	-	-	3	15
Kota Tegal	12	1	-	-	2	1	16

*Sumber: BPS Kabupaten Blora, 2015*

Guna merespon ancaman dari maraknya bisnis eceran besar seperti departemen store, swalayan dan pusat perbelanjaan, maka pasar tradisional perlu berbenah diri dengan menyesuaikan dirinya sesuai dengan tuntutan selera konsumen. Perkembangan selera konsumen menginginkan tempat berbelanja yang bersih, nyaman, dengan harga yang relatif murah, serta mutu barang yang dapat dipertanggungjawabkan. Hidayat (2008), mengatakan bahwa preferensi konsumen mengalihkan tempat belanja dari pasar tradisional ke pasar modern dipandu oleh pilihan rasional yaitu harga yang rendah, lebih terjaminnya kualitas barang dan tempat yang lebih nyaman. Chen (2005), juga menyebutkan bahwa mayoritas konsumen akan memilih tempat berbelanja yang sudah dikategorikan jenis barang-barangnya.

Pasar tradisional identik dengan kondisi yang kumuh, kotor, dan bau, sehingga memberikan suasana yang tidak nyaman dalam berbelanja. Hal tersebut merupakan kelemahan terbesar pasar tradisional. Sebaliknya, pusat perbelanjaan modern memberikan suasana berbelanja yang nyaman serta dilengkapi pendingin ruangan dengan fasilitas belanja yang bersih dan higienis, maka tidak salah apabila konsumen lebih memilih berbelanja di pusat perbelanjaan modern dibandingkan pasar tradisional. Kios pasar perlu ditata dengan jarak yang cukup lega bagi konsumen untuk bergerak. Fasilitas kebersihan, keamanan, dan tempat parkir perlu disediakan dengan kondisi yang memadai dan pengelolaan pasar yang baik. Lingkungan sekitar pasar perlu dibenahi agar menarik dan terhindar dari kesan kumuh (Agung, 2010).

Pasar tradisional yang memiliki banyak kelemahan, yang telah menjadi ciri dasar yaitu mulai dari kondisi fisik, tata kelola dan tampilan yang tidak sebaik pusat perbelanjaan modern, waktu operasional yang terbatas, teknologi yang kurang, tingkat kebersihan yang rendah, kurangnya promosi penjualan, tingkat keamanan yang rendah dan masih banyak kekurangan-kekurangan yang lain. Kelemahan yang kompleks tersebut menyebabkan konsumen beralih dari pasar tradisional ke pasar modern dan itu dapat mematikan para pedagang pasar tradisional.

Harus disadari, pasar tradisional merupakan lahan usaha bagi pedagang yang sebagian besar terdiri dari golongan ekonomi rendah. Selain itu, pasar tradisional merupakan indikator nasional dalam stabilitas pangan seperti beras, daging, gula, sayur dan kebutuhan pokok lainnya. Jika terjadi kelangkaan salah satu dari kebutuhan pokok tersebut maka pemerintah harus mencari solusi karena masyarakat sangat

tergantungan akan barang-barang pokok tersebut. Barang pokok yang langka akan mengalami kenaikan harga maka konsumen yang membutuhkan barang tersebut tidak bisa atau tidak mampu menjangkaunya. Akibatnya, pedagang juga akan kehilangan pendapatannya karena berkurangnya konsumen karena tidak mampu membeli barang-barang pokok.

Berdasarkan masalah yang ada, dibutuhkan peran pemerintah untuk melindungi pasar tradisional dari berbagai ancaman pesaing eceran besar yang menjamur di lingkungan masyarakat. Terlebih lagi, pesaing eceran besar tersebut sangat baik dari segi kondisi fisik ataupun manajemen tata kelolanya. Maka dari itu, pemerintah daerah sebagai badan pelayanan publik perlu memperhatikan dengan melakukan identifikasi terhadap pasar tradisional salah satunya dengan melakukan revitalisasi pasar tradisional agar mampu bersaing dengan pasar modern.

Selain revitalisasi pasar, dalam sebuah perdagangan tentunya seorang pedagang memiliki sesuatu yang dapat digunakan untuk kepentingan usahanya dimana hal tersebut dapat mempengaruhi pendapatannya. Sesuatu tersebut merupakan sumber-sumber daya yang ada pada pedagang. Pradipta (2016), menyatakan bahwa sumber daya pedagang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor ekonomi dan faktor sosial. Faktor sosial merupakan faktor-faktor yang terkait dengan bidang sosial pedagang yaitu tingkat pendidikan, lama usaha dan umur. Sedangkan aspek ekonomi tersebut adalah modal. Modal merupakan salah satu faktor utama yang digunakan untuk memulai mendirikan suatu usaha.

Hentiati (2011), menyatakan bahwa modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Jadi tanpa modal, pedagang tidak akan bisa mendirikan usaha dagangnya dan tidak dapat membayar sewa bangunan los maupun kios. Dalam suatu usaha, modal dapat berupa modal sendiri atau modal pinjaman. Faktor modal dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap usaha dagang, yang mana akan berdampak pada munculnya masalah seperti kekurangan modal. Maka dari itu modal digunakan sebagai indikator dari sumber daya pedagang yang mana akan berpengaruh terhadap pendapatan para pedagang di Pasar Jepon. Satuan modal awal yang dimaksud adalah rupiah. Modal awal yang diperlukan untuk berdagang di Pasar Jepon diperkirakan mulai dari Rp. 500.000,00 – Rp. 20.000.000,00, tergantung jenis barang dagangnya. Namun, seorang pedagang tidak hanya memerlukan modal untuk menjalani usahanya. Selain faktor ekonomi tersebut, faktor sosial juga disebutkan dalam mempengaruhi pendapatan pedagang. Faktor sosial merupakan faktor-faktor yang terkait dengan bidang sosial pedagang yaitu berupa tingkat pendidikan, lama usaha dan umur.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Firdausa (2013), Samosir (2015), Priyandika (2015) dan Adi (2016), untuk meningkatkan pendapatan seorang pedagang tidak hanya memerlukan modal untuk menjalani usahanya, masih ada faktor lain yang diperlukan. Pada penelitian terdahulu disebutkan faktor-faktor lain yang penting dalam menjalani usaha adalah pendidikan, lama usaha, dan umur.

Fuad (2005), menyatakan pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani). Tingkat pendidikan juga dapat berpengaruh untuk menentukan seseorang dalam menjalankan usahanya. Asumsi dasar teori *human capital* bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilan melalui peningkatan pendidikan, setiap tambahan satu tahun sekolah berarti disatu pihak meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang (Fitria, 2014). Para pedagang di Pasar Jepon ini memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda, dari yang tidak bersekolah hingga tingkat sarjana. Maka dari itu tingkat pendidikan digunakan peneliti untuk mengetahui apakah sumber daya manusia yang berupa pendidikan yang ditempuh oleh masing-masing pedagang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

Faktor lain yang menjadi indikator dari sumber daya pedagang adalah lama usaha. Lama usaha merupakan lama waktu yang sudah dijalankan pedagang dalam menjalankan usahanya. Semakin lama seorang berdagang menggeluti usahanya maka kemampuan usahanya akan meningkat sehingga keterampilannya dalam melihat peluang pasar juga meningkat yang pada akhirnya untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi semakin besar (Kusumawardani, 2014). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sunaryanto (2005), mengatakan bahwa lamanya seseorang pedagang menekuni usahanya maka akan meningkat pula pengetahuannya dan akan berpengaruh pada tingkat pendapatannya. Dengan kata lain, semakin lama seorang pedagang menekuni usahanya maka akan semakin meningkat pula pengetahuan

pedagang. Keterampilan berdagang semakin bertambah semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring. Banyaknya pengalaman dan keterampilan pedagang maka manandakan sumber daya pedagang tersebut baik yang mana akan berpengaruh pada pendapatan pedagang tersebut.

Selain tingkat pendidikan dan lama usaha, umur juga merupakan sumber daya pedagang. Umur merupakan lama hidup dari seseorang. Nuswantari (1998), menyatakan bahwa, usia diartikan dengan lamanya keberadaan seseorang diukur dalam satuan waktu di pandang dari segi kronologik, individu normal yang memperlihatkan derajat perkembangan anatomis dan fisiologik sama. Umur seseorang dapat menggambarkan produktivitas sehingga mempengaruhi pendapatannya. Miller dan Meiners (2000) menyatakan bahwa pendapatan meningkat seiring dengan bertambahnya usia dan masa kerja seseorang; lewat dari batas itu, pertambahan usia akan di iringi dengan penurunan pendapatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar tradisional menjadi pedting untuk diketahui agar dapat memberikan rangsangan bagi faktor pendukung dan mengurangi faktor-faktor yang menghambat bagi keberhasilan usaha pedagang pasar tradisional.

Pasar tradisional terdapat banyak didaerah, di Kabupaten Blora sendiri terdapat sekitar 54 pasar tradisional. Untuk jumlah pasar tradisional umum di Kabupaten Blora sebanyak 13 pasar. Dimana 13 pasar tersebut terbagi dalam empat Wilayah UPT yang berada dibawah Dinas Dindakop dan UKM Kabupaten Blora. Setiap UPT membawahi Unit Pasar dan Sub-Unitnya. Berikut merupakan pembagian wilayah UPT Pasar di Kabupaten Blora:

**Tabel 1.3****Pembagian Wilayah UPT Pasar di Kabupaten Blora**

<b>No.</b>	<b>UPT Pasar</b>	<b>Jumlah</b>
1	Wilayah I (Blora)	4
2	Wilayah II (Cepu)	3
3	Wilayah III (Ngawen)	3
4	Wilayah IV (Randublatung)	3
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>

*Sumber: Dindakop dan UKM Kabupaten Blora*

UPT Pengelolaan Pasar Wilayah I dengan wilayah pengelolaan meliputi: Blora yaitu terdiri dari Pasar Blora I, Pasar Blora II/Pasar Rajawali, Pasar Banjarejo dan Pasar Jepon. Pasar-pasar tersebut merupakan pasar besar yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah Blora dan sekitarnya, salah satunya pasar yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Kabupaten Blora yaitu Pasar Jepon. Pasar Jepon dipilih sebagai obyek penelitian karena merupakan pasar yang cukup besar dan merupakan faktor pendorong ekonomi masyarakat sekitar. Kepala Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM (Disperindakop dan UMKM) Blora, Maskur menegaskan bahwa pasar jepon merupakan salah satu pasar yang bisa dijadikan percontohan (Harian Suara Merdeka, 2016).

Pasar Jepon termasuk dalam Wilayah UPT I (Blora) yaitu pada Unit Jepon. Pada akhir Desember tahun 2015, pembangunan revitalisasi Pasar Jepon tahap-2 telah selesai dan pada awal Januari 2016 Pasar Jepon telah resmi dibuka. Revitalisasi Pasar yang mencakup pembangunan los, kios, pavingisasi dan toilet dengan anggaran

bersumber dari perubahan APBN 2015 pemerintah pusat melalui Kementerian Perdagangan Dalam Negeri Republik Indonesia. Pasar Jepon merupakan pasar besar di Kabupaten Blora dengan jumlah seluruh pedagang sebanyak 718 dan luas lahan pasar 9.940 m<sup>2</sup> yang dibagi atas zona berdasarkan komoditas utamanya, konveksi, anyaman, grabah, sembako dan kuliner. Struktur bangunan pasar jepon terdiri dari satu lantai meskipun tampak luar seperti bangunan dua lantai. Jika berdasarkan pembagiannya, pasar jepon ini dibagi atas los dan kios.

Revitalisasi Pasar Jepon merupakan bentuk dari regulasi pemerintah atas pengembangan pembangunan Kabupaten Blora. Danisworo dan Widjaja (2000), menyatakan bahwa revitalisasi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah hidup, namun mengalami degradasi oleh perkembangan jaman. Degradasi disini dilihat dari menurunnya kondisi-kondisi fisik bangunan yang dulu baik menjadi rusak atau tidak terawat dengan baik. Degradasi tersebut timbul akibat faktor umur yang terlalu lama, tidak adanya perawatan serta kurang dikelola dengan baik. Poesoro, Rosfadhila, Budiwati, Akhmadi, Ahmad, Firdaus (2007) menjelaskan hal yang harus dikerjakan untuk mempertahankan eksistensi pasar tradisional adalah melalui perbaikan infrastruktur sekitar pasar dan sistem pengelolaan dipasar itu sendiri. Tujuan revitalisasi adalah untuk mengembangkan pasar tradisional dan komunitas lokal ke dalam kondisi yang baik (Putra, 2015).

Lukman, Indiati, Widayanti (2012), menyatakan bahwa kondisi fisik pasar tradisional sangat jauh tertinggal dibandingkan dengan fisik pasar modern yang

disebabkan oleh faktor umur (bangunan atau infrastruktur) relatif tua ditambah lagi dengan kurangnya perhatian pemerintah, pengelola dan pedagang pasar mengenai pemeliharaan pasar. Menurut Puspitasari (2016), mengatakan bahwa proses revitalisasi pada pasar mencakup perbaikan aspek fisik dan aspek ekonomi dari bangunan maupun ruang kota. Revitalisasi fisik merupakan strategi jangka pendek yang dimaksudkan untuk mendorong terjadinya peningkatan kegiatan ekonomi jangka panjang. Program revitalisasi pasar tradisional juga menyentuh tata kelola atau kelembagaan pasar. Mewujudkan pasar yang profesional haruslah dikelola dengan manajemen yang terpadu dimana seluruh manajemen pasar terintegrasi menjadi satu. Sedangkan menurut Permata (2013), program revitalisasi pasar tradisional digagas dengan maksud menjawab permasalahan yang ada dengan menyentuh kondisi fisik dan tata kelola pasar yang nantinya akan meningkatkan kunjungan konsumen sehingga berdampak pada pendapatan pedagang.

Program Revitalisasi yang berupa perbaikan terhadap kondisi fisik dan tata kelola pada Pasar Jepon memang telah berjalan, namun tingkat keberhasilannya perlu ditinjau dan harus dievaluasi kembali apakah dengan adanya program revitalisasi pasar tersebut sudah dapat mensejahterakan pedagang atau belum. Kesejahteraan pedagang dicerminkan oleh peningkatan pendapatan pedagang. Panggabean dan Sukarsa (2014), dalam penelitiannya menyatakan bahwa untuk terus meningkatkan pendapatan, pedagang harus menjaga kualitas kebersihan sehingga omset penjualan akan terus meningkat. Namun, selain revitalisasi terdapat faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan pendapatan pedagang, yaitu sumber daya pedagang yang indikatornya

berupa seperti modal, pendidikan, lama usaha dan umur. Oleh karena itu, perlu dikaji lebih lanjut faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Jepon Kabupaten Blora.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh revitalisasi pasar tradisional dan sumber daya pedagang terhadap pendapatan pedagang di Pasar Jepon Kabupaten Blora, sehingga penulis memutuskan untuk membuat penelitian yang berjudul **“PENGARUH REVITALISASI PASAR TRADISIONAL DAN SUMBER DAYA PEDAGANG TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PASAR JEPON KABUPATEN BLORA”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Program Revitalisasi pada Pasar Jepon memang telah berjalan selama tiga tahun, namun pengaruh dari program tersebut belum ada bukti secara ilmiah yang menunjukkan bahwa kesejahteraan pedagang meningkat dengan adanya program revitalisasi yang diukur melalui pendapatan pedagang.

Selain program revitalisasi, pendapatan pedagang juga diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang di tulis pada penelitian yang dilakukan oleh Firdausa (2013), Samosir (2015), Priyandika (2015) dan Adi (2016), untuk meningkatkan pendapatan seorang pedagang memerlukan faktor-faktor yang penting dalam menjalani usaha yaitu modal, pendidikan, lama usaha, dan umur. Modal, pendidikan, lama usaha dan umur di dalam penelitian ini disebut dengan sumber daya pedagang.

Berdasarkan uraian diatas sehingga dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Revitalisasi Pasar terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Jepon?
2. Bagaimana pengaruh Sumber Daya Pedagang terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Jepon?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, pendapatan pedagang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Dalam penelitian ini, peneliti memilih variabel revitalisasi pasar yang diukur dari variabel indikator kondisi fisik dan tata kelola serta sumber daya pedagang yang diukur dari variabel indikator yaitu berupa tingkat modal, pendidikan, tenaga kerja dan lama usaha, umur dan modal untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pendapatan pedagang di Pasar Jepon Kabupaten Blora. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Revitalisasi Pasar terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Jepon Kabupaten Blora.
2. Untuk mengetahui pengaruh Sumber Daya Pedagang terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Jepon Kabupaten Blora.

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pemerintah, sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi masyarakat ataupun bagi institusi yang terkait, khususnya bagi Dindakop dan UKM dan Dinas Pasar Kabupaten Blora dalam menetapkan kebijakan terhadap pedagang pedagang di Pasar Jepon.
2. Bagi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, diharapkan dapat menambah dan memperluas khazanah penelitian yang ada.
3. Bagi penulis, memberikan kontribusi bagi pemikiran untuk memperluas cakrawala berpikir ilmiah dalam disiplin ilmu yang penulis tekuni.
4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi yang nantinya dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan penulisan, penelitian ini disusun dalam lima bab untuk membantu mempermudah penelitian dan pemahaman dengan rincian bab sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Merupakan uraian tentang latar belakang masalah mengenai pengaruh revitalisasi pasar tradisional dan sumber daya pedagang terhadap pendapatan pedagang Pasar Jepon di Kota Blora, yang mencakup alasan dari dilaksanakannya penelitian ini, rumusan masalah yang mencakup permasalahan yang akan diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi landasan teori penelitian yaitu analisis revitalisasi pasar, sumber daya pedagang dan pendapatan pedagang. Penelitian-penelitian terdahulu serta hipotesis yang memaparkan jika variable revitalisasi pasar dan sumber daya pedagang memiliki pengaruh terhadap variabel pendapatan pedagang di Pasar Jepon.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang variabel penelitian, definisi operasional variabel, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang deskripsi obyek penelitian, profil responden UMKM Sulampita, hasil regresi dan analisis data, serta interpretasi hasil dan pembahasan masalah penelitian.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan.